

**PELAKSANAAN *THIBBUN NABA WI* DENGAN TEKNIK
BEKAM UNTUK MENGATASI *SPEECH DELAY* ANAK AUTIS
DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



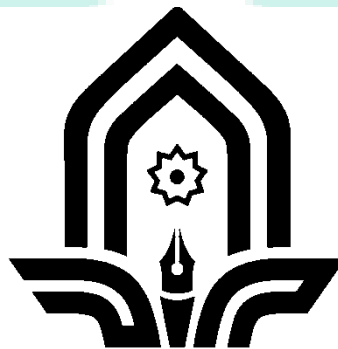
Oleh :
WANDA KHAMIDAH
NIM: 3319024

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PELAKSANAAN *THIBBUN NABAWI* DENGAN TEKNIK
BEKAM UNTUK MENGATASI *SPEECH DELAY* ANAK AUTIS
DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :
WANDA KHAMIDAH
NIM: 3319024

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wanda Khamidah
NIM : 3319024
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN *THIBBUN NABAWI* DENGAN TEKNIK BEKAM UNTUK MENGATASI *SPEECH DELAY* ANAK AUTIS DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 06 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Wanda Khamidah
NIM. 3319024

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi
Duwet, Bojong, Kabupaten. Pekalongan

Lamp : 3 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Wanda Khamidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wanda Khamidah
NIM : 3319024
Judul : **PELAKSANAAN THIBBUN NABAWI DENGAN TEKNIK BEKAM UNTUK MENGATASI SPEECH DELAY ANAK AUTIS DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 07 Juli 2023

Pembimbing,



Annisa Muthoharoh, M.Psi
NITK. 199101602202001D2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WANDA KHAMIDAH**

NIM : **3319024**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN *THIBBUN NABAWI* DENGAN
TEKNIK BEKAM UNTUK MENGATASI *SPEECH
DELAY* ANAK AUTIS DI RUMAH TERAPI KAJEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rawdah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

F. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزُّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan

bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Abu Zarim dan Musofah) yang telah mendoakan, membesarkan dan selalu memotivasi.
2. Kakak – kakak (Nimtah Cholid dan Bawidan Mirza) dan adik saya (Khalimatu Sa'diyah) yang telah memberikan support hingga mampu menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman TP angkatan 19 dan alumni, terutama Widya Asia Nurdin, Emi Sentiani, Vina Oktafiana Fitri, Dan Dina Lis Setyanti yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat dan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Almamater saya tercinta Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat
Aamiin.

6. Dan terspesial dipersembahkan kepada Diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Jika Anda berbicara dengan seseorang dalam bahasa yang dia mengerti, itu akan masuk ke kepalanya.

Jika Anda berbicara dengannya dalam bahasanya, itu masuk ke hatinya”

(Nelson Mandela)



ABSTRAK

Khamidah, wanda. 2023. Pelaksanaan *Thibbun Nabawi* dengan Teknik Bekam untuk Mengatasi *Speech Delay* Anak Autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Kata Kunci : *Thibbun Nabawi, Bekam, Speech Delay, Autis.*

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak. Anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif atau dapat diistilahkan dengan kesulitan berekpresi. *Speech delay* sudah diteliti dan ditangani dengan berbagai macam terapi, seperti terapi wicara, terapi sensori integritas, terapi okupasi, dan terapi medikamentosa. Selain itu, terapi agama yang juga bisa dilakukan adalah *thibbun nawabi* atau pengobatan ala Nabi salah satu metodenya yaitu bekam.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan ?, 2) Bagaimana gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan ?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk memahami pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam dalam mengatasi *speech delay* anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan. 2) Untuk memahami gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan Studi Naratif, sedangkan pendekatan keilmuan menggunakan ilmu Tasawuf dan psikologi. Sumber data yang digunakan 1) Sumber data primer, 2) Sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :1) Pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan, dalam tahapan teknik bekam yang dilakukan untuk pasien *speech delay* yaitu dengan bekam kering dan bekam basah. Sebelum dilakukan terapi bekam, pasien dipangkas terlebih dahulu rambut kepalanya kepala, setelah itu dilaser dan di infrared. bekam yang dilakukan yaitu bekam kering dan bekam basah yang masing-masing waktunya yaitu 7 menit. Terapi bekam dilakukan selama 1 bulan 15 kali diawal secara rutin, dan setelah itu, dilakukan setiap 2 hari sekali atau satu minggu 2 kali. 2) gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan. Setelah melakukan terapi bekam pasien mengalami beberapa perubahan dari ciri-ciri *speech delay*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pelaksanaan *Thibbun Nabawi* dengan Teknik Bekam untuk Anak *Speech Delay* Anak Autis di Rumah Terapi Kajej Pekalongan" Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad ﷺ yang kita nanti-nantikan syafaatn, yanga kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
4. Annisa Mutohharoh, M.Psi, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepada terapis dan pengurus di Rumah Terapi Kajen Pekalongan.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 05 Juli 2023



Wanda Khamidah
NIM.3319024

DAFTAR ISI

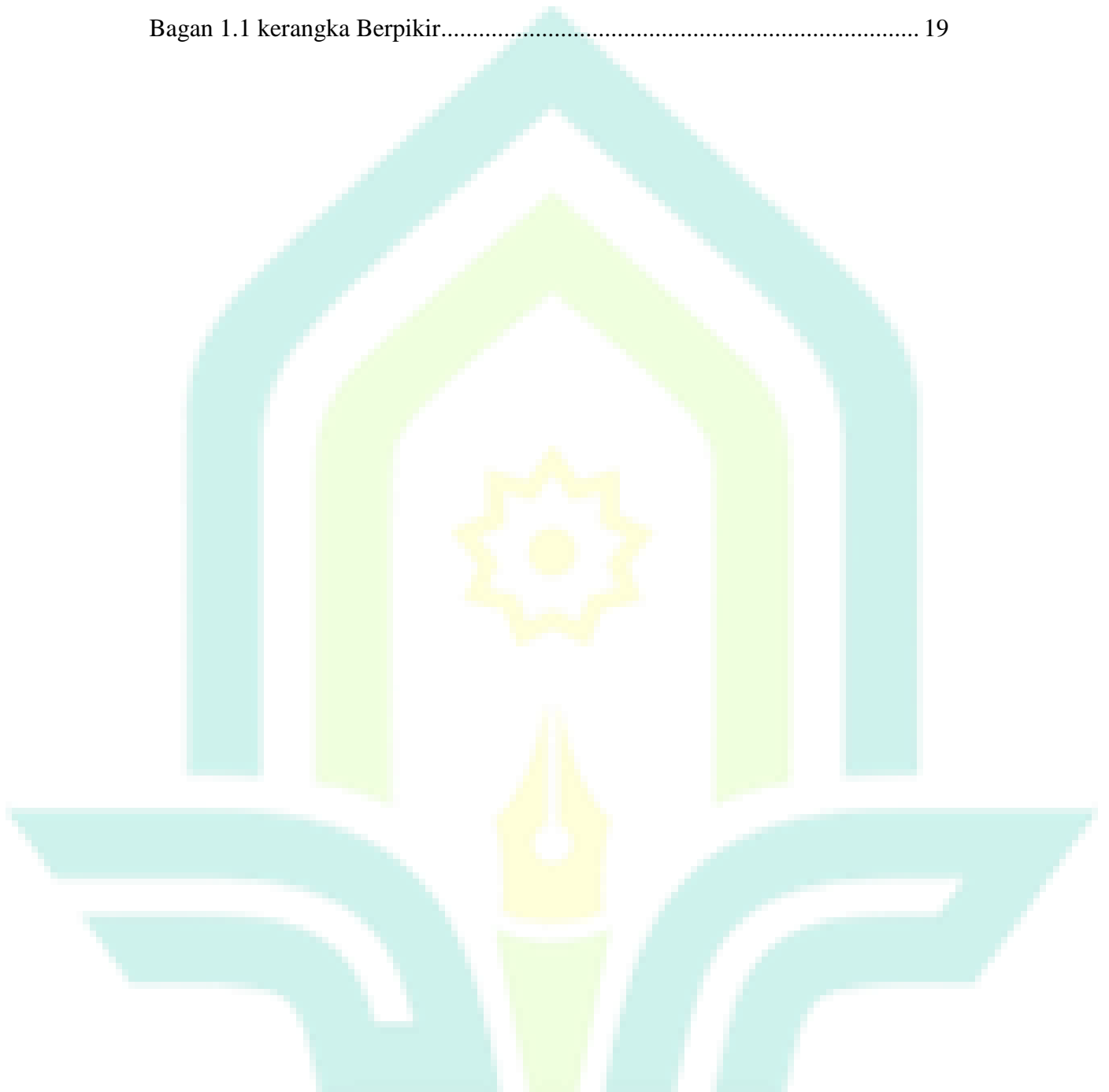
COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II THIBBUN NABAWI DENGAN TEKNIK BEKAM, SPEECH DELAY, DAN AUTIS	28
A. <i>Thibbun Nabawi</i> dengan Teknik Bekam.....	28
1. Pengertian <i>Thibbun Nabawi</i> dan Bekam.....	28
2. Manfaat Bekam.....	29
3. Tahapan dalam Terapi Bekam.....	30
B. <i>Speech Delay</i>	33
1. Pengertian <i>Speech Delay</i>	33
2. Ciri-Ciri <i>Speech Delay</i>	34
3. Faktor Penyebab <i>Speech Delay</i>	35
4. Dampak dari <i>Speech Delay</i>	37
5. Cara Mengatasi <i>Speech Delay</i>	38
C. Autis.....	42
1. Pengertian Autis.....	42
2. Ciri- Ciri Anak Autis.....	44
BAB III PELAKSANAAN THIBBUN NABAWI DENGAN TEKNIK BEKAM UNTUK MENGATASI SPEECH DELAY ANAK AUTIS DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN	46
A. Gambaran Umum Rumah Terapi Kaje <i>n</i> Pekalongan.....	46
1. Sejarah Berdirinya Rumah Terapi Kaje <i>n</i> Pekalongan.....	46
2. Letak Geografis Rumah Terapi Kaje <i>n</i> Pekalongan.....	47
3. Visi, Misi, dan Motto Rumah Terapi Kaje <i>n</i> Pekalongan.....	47

B. Proses Pelaksanaan <i>Thibbun Nabawi</i> dengan Teknik Bekam untuk Mengatasi <i>Speech Delay</i> Anak Autis.....	48
C. Gambaran Perkembangan <i>Speech Delay</i> Pasien Anak Autis di Rumah Terapi Kajej Pekalongan	54
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN <i>THIBBUN NABAWI</i> DENGAN TEKNIK BEKAM UNTUK MENGATASI <i>SPEECH DELAY</i> ANAK AUTIS DI RUMAH TERAPI KAJEN PEKALONGAN	
.....	71
A. Analisis Pelaksanaan <i>Thibbun Nabawi</i> dengan Teknik Bekam untuk Mengatasi <i>Speech Delay</i> Anak Autis Rumah Terapi Kajej Pekalongan.....	71
B. Analisis Gambaran Perkembangan <i>Speech Delay</i> Pasien Anak Autis di Rumah Terapi Kajej Pekalongan	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 kerangka Berpikir.....	19
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel pedoman wawancara Terapis 2.1

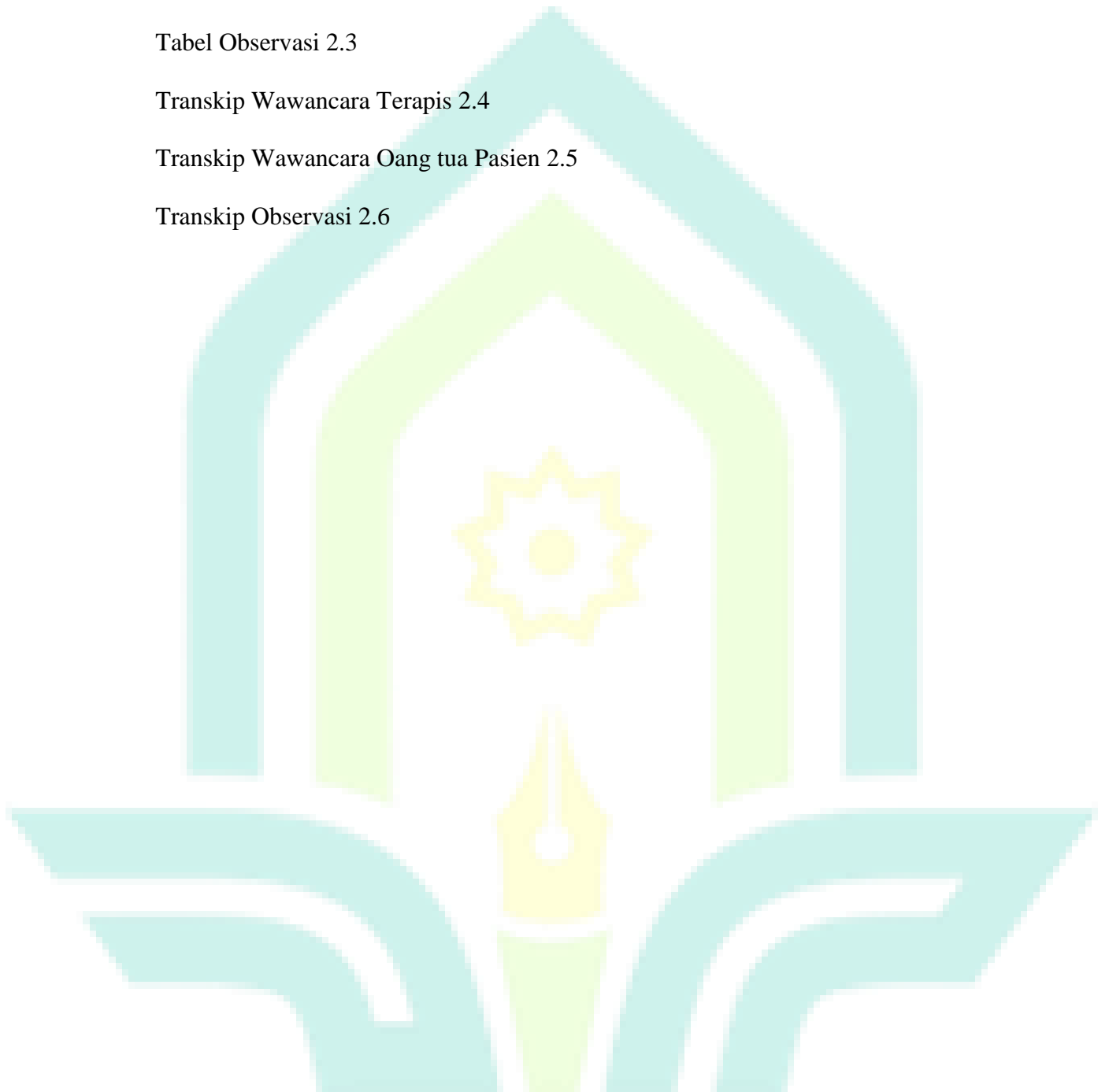
Tabel pedoman Wawancara Orang tua 2.2

Tabel Observasi 2.3

Transkrip Wawancara Terapis 2.4

Transkrip Wawancara Orang tua Pasien 2.5

Transkrip Observasi 2.6



DAFTAR GAMBAR

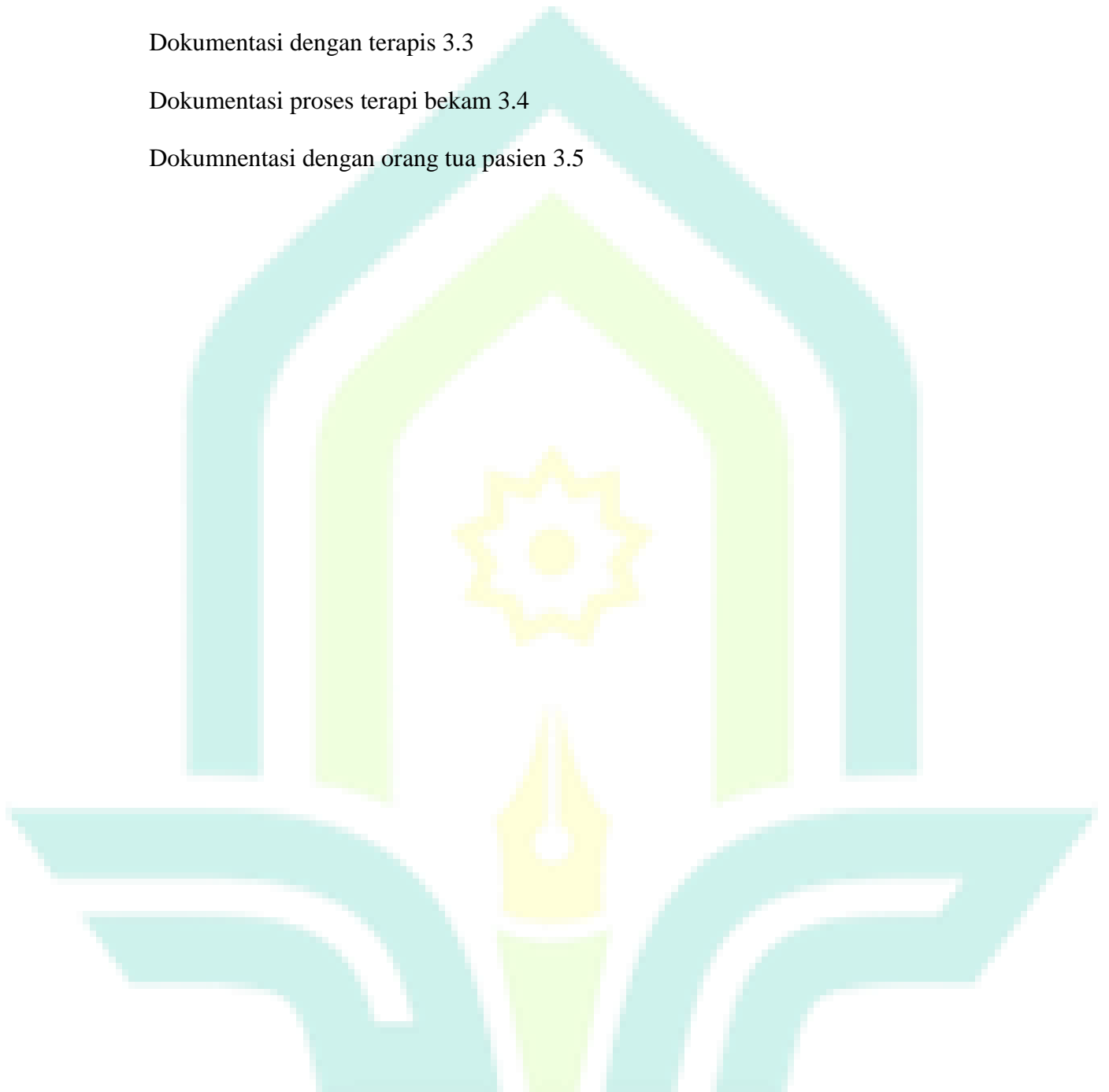
Dokumentasi Rumah Terapi Kajej Pejalongan 3.1

Dokumentasi Ruang Praktek 3.2

Dokumentasi dengan terapis 3.3

Dokumentasi proses terapi bekam 3.4

Dokumentasi dengan orang tua pasien 3.5



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Tanskip Observasi
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Similiarity Checking
- Lampiran 7. Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara pada anak merupakan hal yang penting dalam perkembangan, sebagai cara mengekspresikan perasaan dan gagasan yang dimiliki anak. Perkembangan berbicara anak akan normal apabila anak tersebut mampu mengeluarkan suara atau bunyi dari mulut menggunakan artikulasi yang tepat dan mampu dimengerti oleh semua orang.¹ Perkembangan bahasa sangat penting perannya dalam masa tumbuh kembang seorang anak karena menunjang perkembangan lainnya pada anak. Oleh karena itu, apabila perkembangan bahasa anak terlambat, selayaknya sebagai orang tua atau pendidik perlu tanggap untuk mencari penyelesaian penyebab masalah dalam perkembangan bahasanya.²

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak. Seorang peneliti bernama Nelson melakukan penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2016 melaporkan jumlah keterlambatan berbicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun antara 5% sampai 8%. Di Indonesia berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) keterlambatan bicara yang terjadi pada anak prasekolah antara 5%

¹ Suhono, S., & Utama, F. A. Babling stage construction of children's language acquisition on rural area lampung. *Jurnal Smart*. 2017.hlm 3(2)

² Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rahmatullah, R., & Warhadi, P. A. Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar cet 8(2)*, 2017, hlm. 112-113

sampai 10%.³ Keterlambatan bicara anak semakin meningkat terlebih pada saat pandemi covid-19 karena anak terpaksa berada di rumah dan menghabiskan waktu untuk bermain gawai. Oleh karena itu, anak hanya fokus pada layar membuat interaksi dengan lingkungannya berkurang. Ketua Umum Ikatan Terapi Wicara Indonesia (IKATWI) mengatakan 20% anak mengalami *speech delay* akibat kasus pandemi covid-19. Anak yang terlambat dalam bicara berpengaruh pada kognitif dan perilaku sosialnya.⁴ Istilah *speech delay* biasa digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak, sedangkan para neurolog menyebutnya dengan *developmental dysphasia*.⁵

Anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif atau dapat diistilahkan dengan kesulitan berekspresi, di mana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.⁶ Gangguan bahasa ekspresif pada anak bisa terjadi karena trauma otak (trauma psikologis), masalah pada lidah/langit-langit mulut, masalah pendengaran dan kurangnya intensitas komunikasi antara anak dengan orang tua.

Dalam artikel yang dipublikasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia menyebutkan bahwa anak yang mengalami *speech delay* yang dibiarkan

³ Safitri, Y . Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi 1(2)*.2017. hlm 2-3

⁴ Republik.co.id diakses pada hari selasa 31 januari 2023 pukul 11.30 wib

⁵ Julia, Maria, Van Tieal, *Anakku Gifted Terlambat Bicara* (Jakarta :Prenada, 2016),. Hlm 1

⁶ Novita, Tandry, *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya* (Jakarta :Libri,2011),. Hlm 96

akan membawa efek jangka panjang berupa gangguan kecerdasan dan perilaku.⁷ Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat mempengaruhi penyesuaian sosialisasi anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*). Autisme dan kecacatan merupakan faktor genetik yang juga mempengaruhi keterlambatan berbicara anak. Suparmiati menyatakan bahwa sebagian besar anak memiliki keterlambatan bicara biasa memiliki latar belakang sejarah keluarga yang memiliki keterlambatan bicara juga. Faktor genetik atau keturunan, bahwa anak-anak yang lahir dari keluarga yang memiliki riwayat bahasa dan keterlambatan bicara akan memiliki resiko lebih besar mengalami keterlambatan bicara.⁸ Campbel mengungkapkan bahwa resiko keterlambatan dalam berbicara terjadi pada anak berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan dampak dari genetik keluarga ibu.

Memiliki anak dengan keterlambatan berbicara kadang kala membuat psikis orang tua terpuruk. Karena merasa anak yang dilahirkannya tidak sama dengan anak yang lain. Demikian pula pada anak yang merasa beda dengan temanya. Kondisi psikologis sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang. Anak *speech delay* akan merasa malu, kurang percaya diri dalam bersosialisasi dan sulit dalam menanggapi perkataan orang dewasa.⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi pada

⁷ Tirta.id diakses pada sabtu 04 februari 2023 pukul 09.12 wib

⁸ Fitriyani, F., Muhammad, Syarif, S., & Asep Supana, perkembangan bahasa dan emosi sosial pada anak dengan keterlambatan berbicara: studi kasus anak usia 9 tahun di sekolah dasar, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.7 No. 1 (2019), hlm 26

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua pasien pada tanggal 2 maret 2023

anak autis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengobatan atau terapi pada anak *speech delay*.¹⁰

Speech delay sudah diteliti dan ditangani dengan berbagai macam terapi, seperti terapi wicara, terapi sensori integritas, terapi okupasi, dan terapi medikamentosa¹¹. Selain itu, terapi agama yang juga bisa dilakukan adalah *thibbun nawabi* atau pengobatan ala Nabi yang diajarkan oleh Nabi SAW yang mempelajari tentang ilmu kedokteran Islam yang bersumber pada Alqur'an dan alHadis. Terdapat 3 jenis pembagian *thibbun nabawi* yaitu pertama pengobatan dengan bahan alami seperti minyak zaitun, habatus sauda, kurma, madu dan yang lain. Yang kedua pengobatan terapi diantaranya bekam atau *hijamah*, khitan, *la fasadhu* (mengeluarkan darah dari vena) atau yang di kenal dengan donor darah, mencukur rambut, mandi dan sebagainya. Dan yang ketiga pengobatana ibadah di antaranya yaitu wudhu, doa, dzikir, *ruqyah*, *muhasabah*, dan lain sebagainya.

Pengobatan zaman nabi pada masa kini masih menjadi pengobatan alternatif bagi kaum muslimin. *Thibbun nabawi* yang bersumber pada konsep wahyu ilahi dan jauh dari efek samping. Hasil pengobatan nabawi terbukti lebih efisien, ampuh, dan ekonomis.¹² Pengobatan nabi di antaranya adalah pengobatan bekam. Sesuai dengan sabda Rasulullah

¹⁰Rihanah Zain, *Implementasi terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak speech delay di yayasan Al-kindy mas akbar anak harapan kota makasar*, Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2021, hlm 18

¹¹M Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.III, Edisi I, Yogyakarta : UNY, 2014

¹² Hasmi, *Lajnah Ilmiah. Warisan Nabi Dlam Pengobatan : Mengungkapkan Keajaiban Metode Bekam dan Habbatus sauda*. (LBKI : Bogor, 2012), hlm 23

“Jika sesuatu kesembuhan dalam obat-obatan kalian, maka terdapat pada sayatan alat bekam, minum madu dan sundutan api” (H.R Bukhari).

Bekam merupakan suatu pengobatan yang disyariatkan Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Bekam (*Alhijamah*) yaitu suatu metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Beberapa hadist mengemukakan tentang keutamaan dan manfaat bekam di antaranya *“Jika pada sesuatu yang kalian pergunakan untuk berobat itu terdapat kebaikan, maka hal itu adalah bekam.”* (H.R Bukhari). Hadis tersebut telah menunjukkan bahwa terapi bekam merupakan salah satu teknik dalam pengobatan yang digunakan oleh Rasulullah SAW.

Pengobatan bekam merupakan pengobatan alternatif yang telah banyak dikenal oleh umat Islam bahkan sejak zaman Nabi Muhammaad SAW. Anas bin Malik meriwayatkan dalam sebuah hadis *“Rasulullah melakukan bekam ketika beliau sedang berihram karena nyeri di kepalanya”* Ibnu Qoyyim Attibun Nabawi juga berkata dalam hadisnya *“Bekam merupakan sebaik-baiknya terapi, karena bekam dapat membersihkan permukaan tubuh dan mengeluarkan darah kotor di sekitar kulit”*.¹³

Salah satu klinik kesehatan yang memberikan pelayanan menggunakan teknik bekam adalah Rumah Terapi Kajen Pekalongan. Salah satu klinik kesehatan yang dapat dijadikan referensi pengobatan fisik maupun psikis. Rumah Terapi Kajen yang sudah beroperasi lebih dari lima tahun dan

¹³ Kompasiana, diakses pada senin 5 Desember 2022 pukul 12.51 WIB

sudah menangani berbagai macam pasien dari berbagai daerah. Rumah Terapi Kajeun yang berlokasi di desa tanjungkulon kecamatan kaajeun kabupaten pekalongan. Bapak Budi santoso, Amd. Fisio adalah terapis dan ahli medis di Rumah Terapi Kajeun Pekalongan.

Rumah Terapi Kajeun yang berkomitmen untuk membantu masyarakat agar lebih sehat, metode yang digunakan dalam melayani pasiennya banyak mengambil dari *thibbun nabawi* atau teknik yang diajarkan nabi. Salah satunya yaitu teknik bekam, karena dalam teknik bekam bertujuan untuk mengeluarkan darah kotor yang menyumbat aliran darah, banyak digunakan untuk menangani pasiennya seperti untuk pasien yang terkena darah tinggi, nyeri pada otot, nyeri pada bagian leher/panggul, penyakit rematik, pskisomatis, bipolar¹⁴, selain itu, metode bekam juga digunakan untuk mengatasi *speech delay* pada anak autis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pelaksanaan *Thibbun Nabawi* Dengan Teknik Bekam Untuk Mengatasi *Speech Delay* Anak Autis Di Rumah Terapi Kajeun Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis di Rumah Terapi Kajeun Pekalongan ?

¹⁴ Hasil wawancara dengan pemilik Rumah Terapi Kajeun pada 23 desember 2022

2. Bagaimana gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autisme di Rumah Terapi Kajej Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam dalam mengatasi *speech delay* anak autisme di Rumah Terapi Kajej Pekalongan.
2. Untuk memahami gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autisme di Rumah Terapi Kajej Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autisme.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien

Diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara melalui terapi bekam.

b. Bagi terapis

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan teknik bekam dan pengaruhnya dalam mengurangi masalah *speech delay*.

c. Bagi orang tua yang memiliki anak *speech delay*

Dapat menggunakan teknik bekam untuk mengatasi anak yang *speech delay*.

d. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan masukan sebagai acuan penanganan untuk masalah pada anak *speech delay*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Thibbun nabawi* dengan Teknik bekam

Ibnu Qoyyim memaknai secara istilah *thibb* bermakna ilmu untuk mengetahui kondisi tubuh manusia dari aspek kesehatan, baik untuk memelihara kesehatan maupun mengobatinya.¹⁵

Pengobatan ala Rasulullah atau yang sering dikenal dengan *Thibbun nabawi* adalah metode dan cara pengobatan yang diajarkan oleh nabi SAW. Sejarah kesehatan Islam awalnya adalah

¹⁵ Avesiar.com diakses pada 20 februari 2023 pukul 20.35 WIB

berasal dari praktik yang dilakukan Nabi SAW. pengobatan tradisional di Indonesia sudah banyak digunakan secara luas baik sebagai pengobatan alternatif ataupun komplementer, diantaranya herbal, akupuntur, dan bekam.¹⁶

Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kental yang mengandung racun/toksin atau darah kotor (sel darah yang rusak) dari dalam tubuh manusia. Berbekam dengan cara melakukan pemvakuman di kulit dan pengeluaran darah darinya. Pengertian ini mencakup dua mekanisme pokok dari bekam, yaitu proses pemvakuman kulit kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran darah dari kulit yang telah divakum sebelumnya.¹⁷

Bekam merupakan suatu teknik pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Dalam hadis Sahih Muslim Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baiknya pengobatan yang kalian lakukan adalah bekam”¹⁸ Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jawziyyah dalam *Thibbun nabawi*, bahwa pengobatan bekam harus dilakukan secara bersamaan dan terpadu dengan pemakaian bahan-bahan alami

¹⁶Alrowais, NA, Alyousefi NA, The Prevalence extent of Complementary and Alternative Medicine (CAM) use among studis, *Saudi Pharmaceutical Jurnal*.2017, vol 25 no (3), hlm 306

¹⁷Salman, Amirah, Hariadi, Sitem Pakar Thibbun Nabawi, *Jurnal*.vol.IX, No 2. 2020. Hlm 155

¹⁸ Umar, WA. *Sembuh Dengan Satu Titik 2 bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo:Thibbia Thib Nabawi & Herba,2012 hlm 17

seperti madu, *habbatus sauda*, dan lainnya.¹⁹

Bekam memiliki 3 macam antara lain: bekam kering, bekam basah, dan bekam api. Bekam kering yaitu penekapan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah, sedangkan bekam basah yaitu proses pembekaman dengan melakukan sayatan untuk mengeluarkan darah yang ada di kapiler epidermis, dan bekam api yaitu proses pembekaman dengan bantuan api sebagai media pembuatan ruang hampa udara dalam gelas.²⁰

Manfaat bekam untuk kesehatan antara lain: menghilangkan pegal-pegal, linu-linu dan kram otot karena masuk angin, meningkatkan kekebalan tubuh, membuang darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit, mengurangi darah kental dalam tubuh, mengurangi migrain, leher kaku, dan mencegah stroke, merangsang pembentukan sel darah merah yang baru, mencegah kekakuan pembuluh darah dan masih banyak lainnya.²¹

Tahapan terapi bekam merupakan kombinasi antara bekam kering dan bekam basah. Terapi bekam basah diawali dengan terapi bekam kering. Prosedur terapi bekam kering yaitu melakukan penghisapan pada permukaan kulit dengan memberikan tekanan pada cup yang digunakan, sehingga kulit menjadi *upliftings* (secara bertahap meningkat dalam ukuran karena sifat

¹⁹Syihab Al- Badri Yasin, *Bekam sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, (Solo: Al-Qowam,2005),hlm XVIII

²⁰ A Hidayat,*Riset Macam-Macam Bekam*, Jakarta :Salemba Medika,2015.hal 17

²¹ Rahmadi, Agus, *Menjadi Dokter di Rumah Sendiri: Secara Islami dan Alami*, (Jakarta ; KS Production,2013), hlm,21

viskoelastik dari kulit). Setelah dilakukan prosedur bekam kering kemudian dilakukan perlukaan (tusukan) pada permukaan kulit upliftigs untuk membuka penghalang kulit.²²

Bekam yang dilakukan untuk mengatasi anak *speech delay* tentunya tidak jauh berbeda dengan penyakit lainnya, karena tujuan dari bekam yaitu untuk mengeluarkan darah kotor yang dapat menyebabkan penyumbatan pada aliran darah. Secara umum *speech delay* yang dialami anak dapat disebabkan oleh gangguan mulut, lidah atau langit-langit mulut. Juga *speech delay* yang terjadi pada anak terjadi karena gangguan pendengaran atau tuli. Dalam kasus ini bukan mulut atau lidah bahkan telinganya yang dibekam, tetapi rangkaian saraf-saraf yang menyambungkan pada mulut, lidah dan telinga yang bekam. Dengan berbagai rangkaian bekam yang dilakukan sehingga menghasilkan anak tersebut sudah bisa mengucapkan lebih dari satu kata bahkan dalam satu kalimat tetapi masih terbata-bata

b. *Speech Delay*

Menurut Hurlock, *speech delay* atau keterlambatan berbicara merupakan sebuah keadaan perkembangan bicara yang memiliki kualitas di bawah rata-rata. Keterlambatan berbicara bukanlah suatu hal yang dapat dibiarkan begitu saja karena keadaan ini dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar

²²Sayed, el SM, Medical and Scientific Bases of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah, in Light Of Modern Medicine and Prophetic medicine, alternative and integrative medicine, 2013, Im 56

anak sehingga dengan keadaan sulit untuk berkomunikasi tidak jarang anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki keadaan masalah kesulitan belajar (*learning disabilities*).²³

Tanda-tanda anak yang mengalami *speech delay* antara lain tidak merespon terhadap suara, adanya kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, perkataan sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, kesulitan memahami perkataan orang dewasa, kesulitan dalam berteman, bersosialisasi, kesulitan dalam belajar mengeja dan membaca.²⁴

Faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, kognisi, dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi pengetahuan, pola asuh, dan sosial ekonomi.²⁵

Perkembangan bahasa dan bicara anak merupakan satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik. Faktor penyebab gangguan keterlambatan berbicara adalah hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan sangat rentan terhadap lingkungan yang

²³ Lanny Wijayaningsih, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak *Speech Delay*, *Jurnal.UKSW*, XXXIV, No 2, 2018 hlm 153

²⁴Wulan F, Fithi M & Peni R, Mengenal dan Menangani Speech Delay Pada Anak, *Jurnal Al-syifa*, Vol 1, No 2, 2020, hlm 104

²⁵Kurniasari, L., & Sunarti, S. Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 17 No(02), 2018, hlm. 21.

kurang baik. Faktor penyebab gangguan keterlambatan berbicara adalah hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oralmotorik, masalah keturunan, masalah pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua.²⁶

Para pakar berpendapat bahwa penyebab dari *speech delay* seperti autisme dan kecacatan, faktor genetik juga mempengaruhi terlambatnya bicara anak. Sebagian besar anak yang memiliki keterlambatan berbicara biasanya memiliki latar belakang dari keluarga yang juga memiliki keterlambatan bicara. Selain itu, kesehatan bayi di dalam kandungan juga mempengaruhi permasalahan berbicara anak. Bayi yang terlahir dengan berat badan yang kurang cenderung memiliki hambatan pada perkembangan bicaranya.²⁷

c. Autis

Baron & Cohen mendefinisikan autisme sebagai suatu kondisi mengenai seorang anak yang sejak lahir ataupun saat masih balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi normal²⁸. Autis adalah suatu kondisi mental pada seseorang yang muncul sejak usia dini, ditandai dengan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain,

²⁶Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol 7No(1), 2019.hlm 23

²⁷Suparmiati, dkk, Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak. *Jurnal, Sari Pertiarti*, Vol 14, No 5, 2013

²⁸Rahayu Ginintasi, *Program Bimbingan Dan Konseling Kolaboratif*, (Bandung:PT Refika Aditama,2016)hlm, 37-38

serta kesulitan dalam menggunakan bahasa dan konsep abstrak. Autis juga bisa dikatakan sebagai perilaku reperitif dan stereoptik.²⁹

Anak yang belum bisa bicara belum tentu autis, tetapi anak autis pasti lambat berbicara. Secara spesifik menyebabkan anak menjadi autis belum ditemukan secara pasti, beberapa peneliti mengungkapkan penyebab autis yaitu genetik, metabolik dan gangguan saraf pusat, infeksi pada masa hamil, gangguan pencernaan hingga keracunana. Struktur yang tidak normal seperti *hydrocephalus* juga dapat menyebabkan anak autis.³⁰

2. Penelitian yang relevan

Pertama skripsi Rihanah Zain, pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak *speech delay* di yayasan Al-kindy mas akbar anak harapan kota makasar”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak *speech delay* di Yayasan Al-Kindi Mas Akbar Anak Harapan Kota Makasar mampu berfungsi untuk melatih artikulasi serta perluasan penguasaan berbahasa pada anak *speech delay*.³¹

²⁹Julia, Maria,van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenadamedia , 2016) hlm 237

³⁰Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*,(Cet,2: Bandung: CV Alfabeta,2012), hlm 32

³¹Rihanah Zain, *Implementasi terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak speech delay di yayasan Al-kindy mas akbar anak harapan kota makasar*, Skripsi,UIN Alaudin Makasar,2021

Persamaannya adalah fokus penelitian yaitu tentang *speech delay*. Perbedaannya jika penelitian sebelumnya menggunakan terapi wicara, tetapi pada penelitian ini menggunakan terapi bekam.

Kedua jurnal Alfani Nurul Istiqlal, pada tahun 2021, dengan judul “Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) pada Anak Usia 6 Tahun”. Kesimpulan penelitian ini bahwa anak dengan keterlambatan berbicara mengalami pengucapan yang kurang sempurna pada kata-kata tertentu. Faktor penyebab gangguan yang dialami anak yaitu anak tidak mendapatkan model yang baik untuk ditiru serta kurangnya motivasi yang dimiliki anak dalam memanfaatkan kesempatan untuk berbicara secara kuat dengan menggunakan kata yang baik dan benar.³²

Persamaannya adalah fokus penelitian sama-sama tentang *speech delay*. Perbedaannya jika penelitian sebelumnya memahami faktor-faktor *speech delay* pada anak usia dini, tetapi pada penelitian ini memahami perkembangan anak *speech delay*.

Ketiga skripsi Nurwakiah Wuzandari, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa orang yang tidak menjalani terapi bekam mengalami tingkat kecemasan yang lebih besar. Terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan pengidap

³²Alfian Nurul Istiqlal, Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) pada Anak Usia 6 Tahun, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Malang: Preschool, 2021

kolesterol yang menjalani terapi bekam dengan yang tidak menjalani terapi bekam, hal ini terbukti bahwa terapi bekam memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan pengidap kolesterol.³³

Persamaannya adalah penelitian sama-sama menggunakan teknik bekam. Perbedaannya antara penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu subjek penelitian yang dilibatkan yang berbeda, dalam penelitian di atas memiliki pasien pengidap kolesterol, sedangkan penelitian ini memiliki pasien anak *speech delay*.

Keempat jurnal Sang Ayu Ketut Candrawati dan Ni Komang Sukrandini, pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Primer”. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terapi bekam kering kombinasi akupresur direkomendasikan sebagai terapi alternatif atau terapi penunjang dalam perawatan pasien hipertensi primer, karena terdapat pengaruh yang signifikan pada tekanan darah setelah diberikan bekam kering kombinasi akupressure.³⁴

Kelima skripsi Nadia Mustika Sari, pada tahun 2022, dengan judul “Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau Kota Pekanbaru”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penanganan terapi

³³Nurwakiah Wuzandari, *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan Di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)*, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

³⁴Sang Ayu Ketut Candrawati dan Ni Komang Sukrandini, *Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Primer*. *Jurnal Perawat Indonesia*, Jawa Tengah: OJS, 2021

dianggap berhasil ketika anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam proses penanganan terapi. Selain itu sudah ada beberapa anak yang sudah direkomendasikan ke sekolah inklusi maupun reguler setelah diberikan terapi wicara.³⁵

Persamaannya sama-sama berfokus kepada anak autis. Perbedaannya dalam penelitian sebelumnya menggunakan terapi wicara, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan terapi bekam.

3. Kerangka berfikir

Speech delay merupakan sebuah keadaan perkembangan bicara yang memiliki kualitas di bawah rata-rata. *Speech delay* atau keterlambatan berbicara merupakan gangguan yang banyak dijumpai di kalangan anak, khususnya dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Tidak jarang kita menjumpai anak yang mengalami keterlambatan berbicara. *Speech delay* adalah suatu kecenderungan di mana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya. Ciri-ciri anak *speech delay* antara lain tidak merespon suara, perkataan yang sulit dimengerti, sulit berteman atau bersosialisasi, dan asik dengan dunianya sendiri.

Pengobatan *speech delay* dilakukan dengan cara dua metode, yaitu metode dokter dan metode tradisional. Metode dokter antara lain terapi

³⁵Nadia Mustika Sari, *Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau Kota Pekanbaru*, skripsi, UIN Sultan Syarif Kaism Riau, 2022

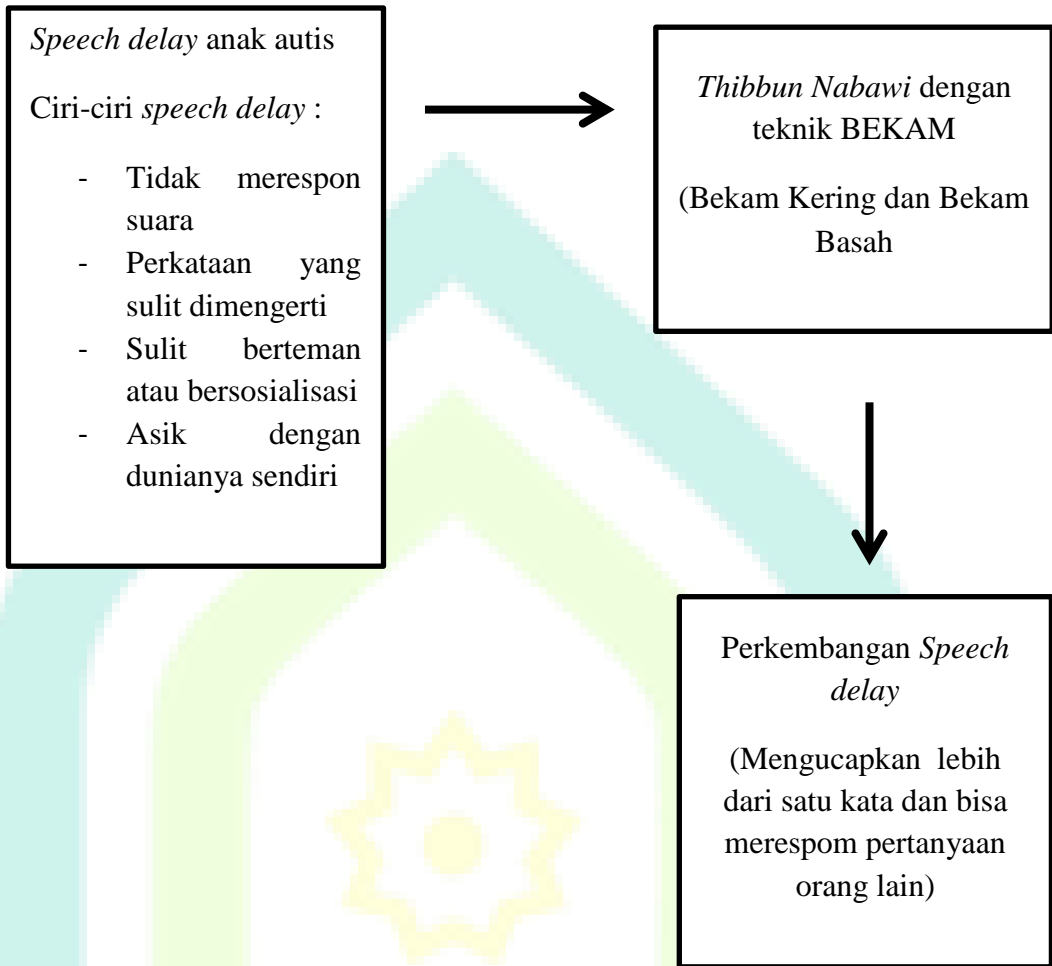
wicara, terapi sensori integritas, terapi okupasi, dan terapi medikamentosa³⁶. Sedangkan metode tradisional mengambil dari *thibbun nabawi* yang merupakan contoh cara pengobatan ala Rasulullah SAW. Dalam *thibbun nabawi* terdapat berbagai macam teknik yang diajarkan salah satunya yaitu teknik bekam. Dalam penggunaan teknik bekam menggunakan teknik bekam kering dan basah, yang bertujuan untuk merangsang otot-otot dan mengeluarkan darah kotor yang menyumbat aliran darah.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukanya terapi bekam pada anak *speech delay* anak sudah bisa mengucapkan kata lebih dari satu dan anak sudah bisa merespon dari pertanyaan orang lain, walaupun masih terbata-bata dalam pelafalan secara panjang.³⁷

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam peta konsep berikut ini:

³⁶ M Rahayu, Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.III, Edisi I, Yogyakarta : UNY,2014

³⁷ Hasil wawancara dengan orang tua pasien pada 2 maret 2023



ket : → diatasi
 ↓ menghasilkan
 Bagan 1.1 kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara dalam kegiatan ilmiah yang terstruktur dan sistematis guna mengetahui permasalahan tertentu.³⁸

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Tempat yang dipilih oleh peneliti yaitu Rumah Terapi Kajen Pekalongan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan Studi Naratif sedangkan pendekatan keilmuan menggunakan ilmu Tasawuf dan psikologi. Metode kualitatif atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁹

Studi naratif yaitu laporan yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita pengalaman individu.⁴⁰

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

³⁸ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis , Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm 5

³⁹Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm 181.

⁴⁰ Calandinin , *Penelitian Naratif*, (Jakarta:PT. wikaton, 2018), hlm,2

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung dan terarah terhadap responden yang dipilih terkait dengan yang mempunyai hubungan langsung dengan kajian penelitian ⁴¹ Data tersebut diperoleh dari pasien, orangtua pasien, dan terapis di Rumah Terapi Kajej Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal dan lainnya. sumber yang sudah ada atau diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder juga bisa disebut dengan sumber tidak langsung yang digunakan sebagai tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.⁴² Data tersebut diperoleh dari buku karya Julia Maria Van Tieal yang berjudul *anakku terlambat berbicara* (2016), buku karya Syihab Al-Badri Yasin dengan judul *bekam sunah nabi dan mukjizat medis* (2005). Jurnal *al-syifa* karya wulan fitri dkk yang berjudul *mengenali dan menangani speech delay pada anak* (2020), dan jurnal karya Amirah dkk yang berjudul *sistem pakar thibbun nabawi* (2020).

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴¹Supardi, *Populasi Dan Sampel Penelitian*, (Unisia:2020).
<http://dx.doi.org/10.20885/unisia.v0i17.5325>

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*(Mixed methods),(Bandung:CV Alfabeta, 2014),hlm.12

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan utama yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati realitas yang ada untuk mendapatkan data yang akurat dan mencatat apa saja yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian dan mendokumentasikan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur (*cek list*) untuk mengamati perkembangan *speech delay* anak dan tidak terstruktur untuk mengamati cara berkomunikasi anak autisme, dan observasi Rumah Terapi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara penanya dengan seseorang yang memiliki informasi untuk disampaikan. Hadi Sutrisno berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan harus berdasarkan pada tujuan penyelidikan yang akan dikumpulkan datanya⁴³. Pada umumnya wawancara dilakukan dengan lancar apabila dipersiapkan dengan matang, maka akan

⁴³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offers, 1999), hlm 193.

dilakukan wawancara pada terapis dan pasien yang bersangkutan. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *handphone*, kertas, pena dan materian lainnya. peneliti memilih teknik wawancara karena bisa memperoleh informasi secara langsung, serta bisa memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada. Wawancara dilakukan dengan terapis, orang tua pasien dan pasien.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur alasan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data utama adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian. Langkah – langkah yang dilakukan peneliti antara lain :

- 1) Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang akan diungkap dalam proses wawancara mengenai *speech delay* baik melalui studi pustaka maupun wawancara awal dengan narasumber sehingga terbentuklah suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dari responden penelitian.
- 2) Menciptakan hubungan baik agar menciptakan suasana saling menghargai, mempercayai, memberi dan menerima, bekerja sama, memberi rasa dan perhatian oleh karena itu tugas peneliti tidak terbatas untuk mendapatkan informasi.

3) Menciptakan kerjasama yang baik dengan narasumber.

Pada awal wawancara peneliti melakukan perbincangan-pembicaraan yang bersifat ramah tamah kemudian mengemukakan tujuan penelitian dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menciptakan suasana yang bebas agar narasumber tidak merasa tertekan sehingga subjek bersedia bekerja sama dan peneliti dapat dengan mudah mengali informasi yang berhubungan dengan subjek dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai hal yang akan dibahas yang memiliki hubungannya dengan yang akan diteliti.⁴⁴ Dalam dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu pengambilan gambar dan catatan penelitian. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.⁴⁵ Selain itu dokumen yang digunakan berupa foto atau video proses bekam, dan laporan hasil terapi bekam.

4. Teknik Analisis Data

⁴⁴Haris Herdiansyah,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Salemba Humanika,2010), hlm 64

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif , dan R&D* (Cet, XXY:Bandung: Alfabet,2017) hlm 83

Analisis data merupakan proses mencari dan mengolah data secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dilakukan oleh peneliti.⁴⁶ Dalam teknik analisis data ini terdapat beberapa cara yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud pada penelitian ini adalah peneliti dapat melakukan pemilihan, pemusatan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dari tema dan polanya.⁴⁷

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisisn sajian data.⁴⁸

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah salah satu dari teknik-teknik dari analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila

⁴⁶Djali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020),hlm 55

⁴⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif , dan R&D* (Cet, XXY:Bandung: Alfabet,2017) hlm 247

⁴⁸ Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.211

ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.⁴⁹

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Melakukan pengambilan data ke lapangan, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menyaring data-data yang relevan dengan penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.
- d. Menyimpulkan hasil perolehan data dari lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan sebuah garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, yang nantinya akan didapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dari itu perlu adanya sebuah sistematika penulisan dalam sebuah skripsi atau penelitian yang baik dan tentunya akan lebih terarah. Dalam skripsi atau penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari lima yaitu sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

⁴⁹ Imam, Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.252

Bab kedua merupakan kerangka teori yang di dalamnya terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul, landasan teori yang digunakan untuk membahas tentang tema yang diambil peneliti. Meliputi yaitu *thibbun nabawi*, *speech delay*, dan autis. Pada sub bab *thibbun nabawi* dengan teknik bekam meliputi pengertian, manfaat dan tahapan dalam terapi bekam. Pada sub bab *speech delay* meliputi pengertian *speech delay*, ciri-ciri *speech delay*, faktor penyebab *speech delay*, dampak dari *speech delay*, dan cara mengatasi *speech delay*. Dan pada sub bab autis meliputi pengertian autis dan ciri-ciri anak autis.

Bab ketiga merupakan data penelitian tentang *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan, meliputi 3 subab yaitu : gambaran umum Rumah Terapi Kajen Pekalongan, pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis, dan Perkembangan *speech delay* pasien anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan.

Bab keempat merupakan analisis data, meliputi 2 subab yaitu : analisis tentang pelaksanaan *thibbun nabawi* dengan teknik bekam untuk mengatasi *speech delay* anak autis dan gambaran perkembangan *speech delay* pasien anak autis di Rumah Terapi Kajen Pekalongan.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari skripsi meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan *Thibbun Nabawi* dengan teknik bekam terdapat beberapa tahapan. Tahapan dalam terapi bekam menggunakan bekam kering dan bekam basah, sebelum dilakukan bekam pasien dipangkas rambutnya terlebih dahulu, kemudian diberikan laser dan inflared. Proses terapi bekam menggunakan kop gelas yang berukuran kecil disesuaikan disesuaikan dengan pasien, masing-masing terapi bekam kering dan basah dilakukan selama 7 menit tanpa ada jeda. Terapi bekam berlangsung selama satu bulan, 15 hari pertaman secara rutin, setelah itu dilakukan selama 2 hari sekali atau satu minggu 2 kali.
2. Pasien *Speech Delay* di Rumah Terapi Kajen Pekalongan juga memiliki ciri-ciri yang menunjukkan bahwa anak termasuk dalam anak *Speech Delay* yaitu tidak merspon suara, adanya kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahani perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biaa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya, perkataan sulit dimengerti bahkan oleh keluarga sendiri, kesulitan berteman, bersosialisasi dan kesulitan dalam porses belajar mengajar. Setelah melakukan terapi bekam di Rumah Terapi Kajen Pekalongan pasien *Speech Delay* mengalami perubahan diantara ciri-ciri diatas yaitu

merepson suara, adanya peningkatan dalam perkembangan, memahami perintah yang diberikan, mengelurakan kata-kata atau kalimat seperti anak-anak pada umumnya, perkataan dimengerti oleh keluarga sendiri, memahami perkataan orang dewasa, dan dapat memahami proses belajar mengajar. Selain itu kondisi dari pasien *Speech Delay* berangsur membaik seiring berjalannya waktu dan proses bekam terus berjalan. Dapat dilihat dari kosa kata yang setiap harinya bertambah, tidurnya menjadi nyenyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien *Speech Delay*, untuk tetap menjaga kondisinya dan membantu meningkatkan kemampuan berbicara melalui terapi bekam.
2. Bagi terapis Rumah Terapi Kajej Pekalongan, untuk tetap menjaga konsistensi pelayanan, dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang psikoterapi terlebih tentang bekam.
3. Bagi orang tua dari pasien *Speech Delay* di Rumah Terapi Kajej Pekalongan yang mengalami keterlambatan berbicara agar lebih memperhatikan bauh hatinya agar bisa berkembang dengan normal seperti teman-temannya.
4. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa khasanah

keilmuan dalam bidang *Thibbun Nabawi* dengan Teknik Bekam dan *Speech Delay* diharapkan kedepanya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama mengenai topik *Thibbun Nabawi* dengan Teknik Bekam untuk mengatasi masalah lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyousefi, NA & Alrowais, NA. 2017. The Prevalence extent of Complementary and Alternative Medicine (CAM) use among studis. *Saudi Pharmaceutical Jurnal*. vol .25, no. (3).
- Agus, Rahmadi. 2013. *Menjadi Dokter di Rumah Sendiri: Secara Islami dan Alami*. Jakarta: KS Production.
- Ahmad, Hidayat. 2015. *Riset Macam-Macam Bekam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amirah. dkk. 2020. Sitem Pakar Thibbun Nabawi. *Jurnal*. vol. IX, No. 2.
- Asmah Nur. Efektivitas Pemberian Terapi Bekam terhadap penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: A systematic Review. *Tesis Universitas Hasanudin Makassar*.2021.
- Asrizal. 2016. Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial. Yogyakarta. *Jurnal PKS Vol 15 No 1*.
- Azizah, Nora dan Sulistiya, Rahma. 2022. *Kasus speech delay anak meningkat selama pandemi ayah ibu perhatikan tiga hal ini*. Diunduh dari <https://ameera.republika.co.id/berita/rccdco463/kasus-speech-delay-anak-meningkat-selama-pandemi-ayah-ibu-perhatikan-tiga-hal-ini>. Diakses pada 31 januari 2023.
- Candrawati ketut Sang Ayu dan Sukrandini Ni Komang. 2021. Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Perawat Indonesia*, Jawa Tengah: OJS.
- Djali. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Fatma, Fitriyani dkk. 2019. Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.vol. 7, No.1.
- Fitri, Wulan dkk. 2020. Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Jurnal Al-syifa*. Vol. 1, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginintasasi, Rahayu. 2016. *Program Bimbingan Dan Konseling Kolaboratif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasmi, Lajnah Ilmiah. 2012. *Warisan Nabi dalam Pengobatan: Mengungkapkan Keajaiban Metode Bekam dan Habbatus sauda*. LBKI: Bogor.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Salemba Humanika.
- Istiqlal Nurul Alfian. 2021. Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) pada Anak Usia 6 Tahun, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Malang: Preschool.
- Ketut Sujati Ni, dkk. Pelayanan Terapi Bekam pada Anggota Majelis Taklim Asy-Syifa Baturaja. *Jurnal Asta*. Vol 01 No.01, Januari 2021.
- Lestari, Kurniasari & Sunarti. S. 2018. Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* . Vol. 17, No.02.
- Lexy J. Moeleng. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustika, Nadia Sari. 2020. Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau Kota Pekanbaru. *Skripsi*.
- Munika, Zulela dkk. Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar. cet, 8(2)*.
- Novianti, Popi & Juherna, Erna Juherna, Penanganan Keterlambatan bicara pada anak usia 6 tahun menggunakan metode bercerita di Tk Karya Muda Cikarang. *Jurnal Fkip vol 1 no 2. 2020*.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis , Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, M. 2014. Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Anak. Vol. III, Edisi I. Yogyakarta: UNY*.
- Rosa, Ave. 2021. *Apa itu Thibbun Nabawi, Pengertian dan Macamnya*. diunduh dari <https://www.Avesiar.com/2022/10/14/apa-itu-thibbun-nabawi-pengerian-dan-macamnya/>. diakses pada 20 februari 2023.
- Sutrisno, Hadi. 1999. *Metodologi Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offers.
- Sari, Flori Ratna. *Bekam sebagai Kedokteran Profektif dalam tinjauan hadis, sejarah dan kedokteran berbasis bukti*, Depok. Rajawali Pers, 2018.
- Sayed, el SM. 2013. *Medical and Scientifw Bases of Wet CuppingTheraphy (Al-Hijamah, in Light Of Modern Medicine and Prophetic medicine*. Alternative and integrative medicine.
- Suhono, S. & Utama. F, A. 2017. Babling stage contruction of children's language acquisition on rural area lampung. *Jurnal Smart*.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif , dan R&D* (Cet, XXY: Bandung: Alfabet.

- Supardi. 2020. *Populasi Dan Sampel Penelitian*. (Unisia). Pada <http://dx.doi.org/10.20885/unisia.v0i17.5325>.
- Suparmiati dkk. 2015. Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Jurnal*. Vol. 14, No 5.
- Tandy & Novita. 2011. *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*. Jakarta: Libri.
- Uhar, Suharsaputra. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Umar, WA. 2012. *Sembuh dengan Satu Titik 2 bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia Thib Nabawi & Herba.
- Van tiel, Julia Maria. 2016. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wijayaningsih, Lanny. 2018. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak *Speech Delay*. *Jurnal UKSW*. Vol. XXXIV, No. 2.
- Wuzandar, Nurwakiah. 2018. Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang). *Skripsi*.
- Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Cet, 2 Bandung: CV Alfabeta.
- Yuni, Safitri. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi*. vol. 1, No.2.
- Yuniari, Ni Made, dkk. Strategi Terapis wicara yang dapat diterapkan oleh orang tua Penderita keterlambatan berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pembelajaran*. vol 4No 3. 2020.
- Zain, Rihanah. 2021. Implementasi Terapi Wicara dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal pada Anak *Speech Delay* di Yayasan Al-kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makasar. *Skripsi*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Wanda Khamidah
NIM : 3319024
Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 11 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : Pucung 06/02 kec. Tirto, Kab. Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abu Zarim
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Musofah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pucung 06/02 kec. Tirto, Kab. Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Pucung (2007-2013)
2. MTS-IN Banyurip Ageng (2013-2016)
3. MA HIFAL Banyurip Alit (2016-2019)
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Juli 2023

Penulis



Wanda Khamidah